

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang mempunyai beraneka ragam kekayaan alam sebagai sumber bahan baku obat tradisional yang dapat digunakan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Menurut Undang-Undang Kesehatan No.17 Tahun 2023, obat tradisional atau obat bahan alam juga di definisikan sebagai produk dari sumber daya alam seperti tumbuhan, hewan, jasad renik, mineral, atau campuran dari bahan tersebut yang digunakan secara empiris atau terbukti berkhasiat, aman, dan bermutu untuk memelihara kesehatan, meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, mengobati, atau memulihkan kesehatan berdasarkan pembuktian empiris atau ilmiah.

Salah satu obat tradisional yang banyak digunakan di Indonesia yaitu madu. Madu adalah cairan alami yang memiliki rasa manis yang diperoleh dari lebah madu. Lebah memperoleh madu dari sari bunga tanaman (floral nektar) atau bagian lain dari tanaman (ekstra floral nektar) atau ekskresi serangga. Madu mengandung senyawa termasuk glukosa, fruktosa, maltosa, sukrosa, karbohidrat, vitamin (A, B1, B2, B3, B5, B6, B8, B9, C, E, dan K) dan mineral yang baik bagi kesehatan tubuh (Alzahrani *et al.*, 2019)

Madu telah digunakan secara empiris atau secara turun temurun sejak nenek moyang dulu dan dipercaya memiliki khasiatnya untuk kesehatan. Madu alami dapat diperoleh dari hutan. Secara empiris masyarakat menggunakan madu hutan untuk berbagai macam pengobatan. Madu hutan mempunyai khasiat tersendiri yaitu menjaga imunitas tubuh (Razan J et al., 2021), vitalitas

tubuh dan digunakan sebagai perawatan kecantikan. Madu memiliki khasiat untuk menghasilkan energi bagi tubuh, sebagai antimikroba (Ullah *et al.*, 2021), antiinflamasi (Ranneh *et al.*, 2021), meningkatkan kekebalan tubuh dan meningkatkan stamina. Madu memiliki suatu zat yang dapat meremajakan kulit, meningkatkan vitalitas dan menurunkan kolesterol. Selain vitamin, mineral dan antioksidan yang tinggi (Martinello & Mutinelli, 2021), madu juga dapat mempercepat penyembuhan luka karena sifat antibiotik yang dimiliki (Cunha *et al.*, 2020).

Salah satu madu hutan yang cukup dikenal adalah madu hutan dari Amfoang yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Amfoang terdiri atas 6 wilayah yaitu Amfoang Selatan, Amfoang Barat Daya, Amfoang Tengah, Amfoang Utara, Amfoang Barat Laut dan Amfoang Timur. Amfoang merupakan wilayah yang subur yang memiliki beraneka ragam hasil alam. Masyarakat NTT cenderung memiliki interaksi hidup yang kuat pada alam.

Madu Amfoang memiliki potensi sebagai obat tradisional yang bisa dieksplor, namun keberadaan madu hutan Amfoang sebagai obat tradisional belum begitu diketahui oleh khalayak karena ketersediaan informasi tentang pemanfaatan madu hutan Amfoang terbilang masih sangat minim. Sehingga perlu dilakukan inventarisasi dan pengkajian mengenai khasiat dan cara penggunaan madu hutan Amfoang. Inventarisasi merupakan salah satu cara yang efektif dalam mengidentifikasi khasiat dan cara penggunaan madu hutan Amfoang dan dapat menjadi data awal sebagai acuan literatur informasi dalam proses budidaya dan produktivitas madu hutan Amfoang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana khasiat madu hutan Amfoang sebagai obat tradisional berdasarkan penggunaan empiris ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui khasiat madu Amfoang sebagai obat tradisional berdasarkan penggunaan empiris

2. Tujuan khusus

Mengidentifikasi cara penggunaan, cara pengolahan, takaran, aturan pakai dan lama penggunaan madu Amfoang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai proses pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah peneliti dapatkan selama berada di Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang.

2. Bagi institusi

Menambah kepustakaan dan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam ilmu kefarmasian.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi yang memberikan gambaran tentang khasiat madu Amfoang sebagai obat tradisional berdasarkan penggunaan empiris.